

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan sosial yang sangat kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, seperti kualitas sumber daya manusia dan tingkat pendapatan masyarakat. Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penyebab kemiskinan sangat berkaitan dengan kepadatan penduduk, perumahan, dan pekerjaan. Hal ini terlihat dari jumlah penduduk yang semakin bertambah, banyaknya pemukiman yang tidak terkendali dan kesempatan kerja yang terbatas karena pendidikan yang rendah [?].

Badan Pusat Statistik (BPS) menggambarkan suatu kemiskinan terjadi apabila penduduk yang mempunyai pekerjaan tidak mampu memenuhi kecukupan konsumsi makanan setara 2.100 kalori per hari ditambah pemenuhan kebutuhan pokok minimum nonmakanan berupa perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi dan aneka barang/jasa yang sekarang dijabarkan ke dalam penetapan upah minimum dan standar pemenuhan kebutuhan hidup layak dari masing-masing wilayah. Pada bulan September 2018 jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat mencapai 353,240 ribu orang atau

6,55% dari seluruh jumlah penduduk Sumatera Barat. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan sebesar 4,99%, sedangkan persentase penduduk miskin di daerah pedesaan sebesar 7,90% pada bulan September 2018. Tinggi rendahnya kemiskinan yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat bergantung dari berbagai faktor, sehingga pemerintah harus memaksimalkan kinerja yang terfokus pada penduduk miskin agar tingkat kemiskinan bisa turun dari sebelumnya [?].

Melihat dari persentase kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat, pemerintah terus berupaya untuk mengatasi permasalahan kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk menangani kemiskinan tersebut, antara lain Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (jamkesmas), Program Beras untuk Keluarga Miskin (raskin), dan lain-lain.

Selain melalui program-program bantuan tersebut, pemerintah juga telah melakukan upaya-upaya di sektor-sektor lain yang secara tidak langsung berpengaruh dan dapat mengatasi masalah-masalah kemiskinan. Agar upaya-upaya tersebut tepat, maka perlu diidentifikasi variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kemiskinan. Beberapa variabel yang diduga mempengaruhi kemiskinan antara lain rata-rata lama sekolah, persentase pengeluaran per kapita, persentase laju pertumbuhan ekonomi, persentase tingkat pengangguran terbuka, dan persentase kasus gizi buruk balita [?].

Untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi kemiskinan dapat digunakan analisis regresi. Analisis regresi merupakan suatu metode

statistika yang digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Pendekatan dalam metode analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan nonparametrik. Regresi nonparametrik merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas jika kurva regresinya tidak diketahui bentuk polanya [?].

Terdapat beberapa model regresi nonparametrik, salah satunya adalah model regresi *spline*. *Spline* memiliki keunggulan dalam mengatasi pola data yang cenderung naik/turun secara tajam serta kurva yang dihasilkan relatif mulus. Kelebihan regresi nonparametrik *spline* ialah bisa memodelkan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas yang memiliki pola data berubah-ubah pada selang tertentu. Setiap data yang memiliki pola, terdapat pola yang bisa diidentifikasi dan terdapat pola yang tidak bisa diidentifikasi. Pola data yang bisa diidentifikasi ialah pola data dengan bentuk yang jelas, sedangkan pola yang tidak bisa diidentifikasi ialah pola yang tidak diketahui bentuk polanya [?].

Pada penelitian ini, pola data kemiskinan dan variabel-variabel yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat jika dilihat dari *scatter-plot* memiliki pola data yang tidak dapat ditentukan secara pasti bentuknya, sehingga metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi nonparametrik *spline*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pemodelan kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2018 dengan menggunakan pendekatan regresi nonparametrik *spline*.

1.3 Batasan Masalah

Agar tugas akhir ini lebih terarah, maka batasan masalah pada tugas akhir ini, yaitu: memodelkan kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat dengan metode regresi nonparametrik *spline* pada satu dan dua titik knot. Selain itu data yang digunakan adalah data kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.

1.4 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memodelkan kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 berdasarkan variabel yang diduga berpengaruh menggunakan regresi nonparametrik *spline*.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, yang membahas mengenai teori-teori sebagai dasar acuan yang digunakan dalam pembahasan

dan mendukung masalah yang dibahas, yaitu statistika deskriptif, analisis regresi, regresi nonparametrik *spline*, pemilihan titik knot optimal, pengujian parameter, dan pemilihan model terbaik. Bab III Metode Penelitian, yang berisi sumber data, variabel penelitian, dan metode analisa data. Bab IV Hasil dan Pembahasan, yang akan memuat tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran kepada pembaca untuk penelitian selanjutnya.

